

Training and coaching of public speaking skills for elementary school children in Makassar City

Arni✉, Muhammad Yahya, Wardah Sabriani, Fitria Yasin, Rezki Astuti, Sofi Nur Azizah, Hasnayanti
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

✉ arni@unismuh.ac.id

doi https://doi.org/10.31603/ce.9315

Abstract

Children residing on Jalan Mirah Seruni, RT 05 RW 03, Pandang District, Panakukkang Village lack a foundation for effective communication. Insufficient communication skills impact their interactions with peers and parents, as well as their overall self-confidence. The objective of this community service is to enhance public speaking, communication skills, and boost self-confidence among these children. The PKM implementation method encompasses four stages: 1) preparation, 2) training, 3) mentoring and coaching, and 4) monitoring and evaluation. The outcomes of this program include heightened knowledge, improved public speaking and communication skills, leading to increased self-confidence and enthusiasm for public appearances.

Keywords: *Public speaking; Communication; Self-confidence*

Pelatihan dan pendampingan keterampilan public speaking bagi anak SD di Kota Makassar

Abstrak

Anak-anak yang bertempat tinggal di Jalan Mirah Seruni, RT 05 RW 03 Kecamatan Pandang Kelurahan Panakukkang belum memiliki dasar berkomunikasi yang baik dan benar. Kemampuan komunikasi yang masih rendah mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua dan tingkat kepercayaan diri mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*, berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) pelatihan, 3) pendampingan dan pembinaan, dan 4) monitoring dan evaluasi. Hasil dari PKM ini diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan *public speaking* dan peningkatan keterampilan berkomunikasi. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan semangat untuk tampil di depan umum.

Kata Kunci: *Public speaking; Komunikasi; Kepercayaan diri*

1. Pendahuluan

Di sepanjang Jalan Mirah Seruni akan kita temui jejeran warung semi permanen yang menjual berbagai jajanan makanan. Letak Jalan Mirah Seruni berbatasan langsung Carrefour, Mall Panakkukang, hotel bintang 4 Myko dan Swiss Belinn Panakkukang. Di depan jejeran warung terdapat ruko dan perumahan elit. Di belakang warung terdapat sebuah pemukiman masyarakat yang bernama kampung pemulung. Istilah kampung pemulung merupakan nama yang diambil dari aktivitas rata-rata warga yang bertempat

tinggal di belakang warung di Jalan Mirah Seruni (Isman, 2021). Sebutan kampung pemulung sebenarnya kurang direspons baik oleh warga karena julukan tersebut diberikan secara sepihak saja dan menurut warga tidak semua dari mereka yang tinggal di Kampung Mirah Seruni bekerja sebagai pemulung, (untuk mengurangi ketidaknyamanan, tim PKM mengganti nama kampung pemulung menjadi Kampung Mirah Seruni). Jumlah KK yang mendiami Kampung Mirah Seruni ada sekitar ± 50 KK dengan jumlah penduduk ± 200 jiwa, sedangkan jumlah siswa SD diperkirakan sekitar ± 30 anak. Hasil observasi dan wawancara bersama ketua RT 05 dan warga setempat ditemukan banyak masalah yang dihadapi anak-anak dan remaja di Kampung Mirah Seruni, beberapa diantaranya adalah masalah komunikasi, pendidikan dan putus sekolah.

Masalah komunikasi yang dihadapi anak-anak SD di Kampung Mirah Seruni umumnya adalah etika komunikasi saat bertutur, misalnya anak-anak belum membudayakan kata maaf, tolong dan terima kasih. Menurut Hapasari mengajarkan anak-anak etika sopan santun bertutur sangat penting diajarkan dari usia dini agar anak-anak dapat menginternalisasikan nilai-nilai bertutur yang sopan sejak usia dini (Disdikpora, 2021). Masalah berikutnya yang dihadapi anak-anak SD ini adalah tingkat kepercayaan diri. Selama observasi, tim PKM melakukan identifikasi dengan meminta anak-anak untuk memperkenalkan diri di hadapan teman-temannya, hasilnya masih banyak anak-anak merasa malu tampil di hadapan teman-temannya karena ada perasaan takut salah, takut ditertawai dan belum mengetahui cara berkomunikasi yang baik. Menurut Artikel IDN Times, ada 5 alasan mengapa kita takut berbicara di depan umum (tidak terkecuali anak-anak). Diantaranya tidak mengetahui tentang apa yang akan disampaikan atau dikatakan di depan umum, takut mendengarkan komentar teman-teman, takut ditertawai, takut membuat kesalahan, membenarkan mitos bahwa *public speaking* bakat dari lahir (Aminah, 2020). Ketakutan berbicara di depan umum dianggap sebagai jenis fobia sosial yang mengakibatkan penghindaran secara ekstrem berbicara di depan orang disebabkan rasa takut dipermalukan (Marani, 2021).

Berdasarkan analisis situasi di atas maka tim PKM, ketua RT dan warga sepakat untuk melakukan pelatihan *public speaking* untuk anak-anak SD di Kampung Mirah Seruni. Pilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, salah satu cara yang sangat mendasar untuk meningkatkan *skill public speaking* anak adalah membiasakan anak menggunakan kata-kata yang positif. Kedua, *public speaking* berkaitan dengan keterampilan komunikasi, anak-anak di Kampung Mirah Seruni belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri mereka saat tampil di teman-temannya.

Public speaking adalah kegiatan komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung di muka umum atau orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum akan membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang tidak terpisahkan dari kesuksesan karier (Planetspark, 2021). Sedangkan menurut Nurcandrani et al. (2020), belajar *public speaking* dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak. *Public speaking* merupakan keterampilan *softskill* yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia pra-remaja. Mengembangkan keterampilan *public speaking* anak di usia muda memberikan manfaat jangka panjang, karena di usia pra-remaja mereka sudah mengembangkan kemampuan sosial, membentuk kepribadian dan berpendapat tentang segala hal (Planetspark, 2021).

Selain itu, *public speaking* juga memberikan manfaat untuk anak, yaitu: untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, memahami diri sendiri, karakternya, kepribadiannya, mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta mengetahui bagaimana cara mengembangkan dirinya di masa depan dan pekerjaan apapun pasti membutuhkan *public speaking*. Jika dilihat dari segi kebutuhan, *public speaking* anak dapat eksplorasi perasaan dan membentuk kepribadian serta kemandirian seorang anak. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* anak dengan berfokus pada peningkatan pengetahuan terkait cara memperkenalkan diri yang baik dan benar, pentingnya mengucapkan kata terima kasih, maaf dan tolong serta cara meningkatkan kepercayaan diri peserta dengan tidak merasa takut salah, ditertawakan dan dipermalukan.

2. Metode

Pelatihan *public speaking* bagi anak SD di Jalan Mirah Seruni Kelurahan Pandang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2023 jam 09.00 WITA sampai selesai. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dirumuskan di pendahuluan, maka pendekatan yang ditawarkan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah:

2.1. Persiapan kegiatan

Terdiri dari observasi dan persiapan materi serta sarana prasarana pelaksanaan PKM, sehingga diharapkan seluruh kegiatan yang diusulkan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

2.2. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan *public speaking* ini ditujukan untuk anak SD sehingga metode pelaksanaan yang digunakan adalah membangun suasana yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak. Adapun pelatihan *public speaking* ini meliputi:

- a. Latihan memperkenalkan diri di depan peserta
- b. Latihan bertutur kata yang positif
- c. Latihan meningkatkan kepercayaan diri

2.3. Pendampingan dan pembinaan

Metode pendampingan yang akan diberikan pada PKM ini adalah metode pembelajaran dan pembinaan yang diberikan kepada mitra meliputi cara dasar berkomunikasi yang baik dan cara meningkatkan kepercayaan diri.

2.4. Monitoring dan evaluasi

Bentuk monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian dari tujuan PKM *public speaking* ini telah diaplikasikan oleh peserta. Komponen-komponen monitoring dan evaluasi pada PKM yaitu: 1) Apakah peserta telah mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan benar; 2) Apakah peserta sudah sering mengucapkan kata terima kasih, tolong dan maaf saat berkomunikasi; 3) Sejahter mana peserta telah mengembangkan rasa percaya diri saat berkomunikasi di depan teman-temannya dan orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu, *public speaking* bagi anak SD di Jalan Mirah Seruni Kelurahan Pandang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar diharapkan dapat menjadi pemantik bagi anak-anak SD di Jalan Mirah Seruni untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi saat berinteraksi dengan teman, orang tua dan guru di sekolah serta meningkatkan kepercayaan diri mereka saat tampil di hadapan publik.

3.1. Perencanaan kegiatan

Langkah awal yang dilakukan tim PKM untuk menjawab permasalahan mitra adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hal pertama yang dilakukan tim PKM untuk mengidentifikasi masalah mitra adalah observasi lokasi PKM. Setelah observasi awal, tim PKM melakukan wawancara bersama dengan ketua RT dan warga di Kampung Mirah Seruni. Dari hasil wawancara, tim mendapatkan informasi awal terkait masalah-masalah yang dihadapi mitra yaitu masalah pendidikan, putus sekolah, tingkat kepercayaan diri anak yang kurang saat berkomunikasi di depan publik serta etika dasar dalam komunikasi masih kurang seperti mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih.

Kemudian dari beberapa masalah yang dihadapi mitra, tim bersama mitra melakukan identifikasi masalah dan berdiskusi untuk memilih satu masalah yang dijadikan skala prioritas kebutuhan mitra. Berangkat dari pertimbangan tingkat urgensi dan pengembangan diri anak, maka tim dan mitra sepakat memilih pelatihan *public speaking* bagi anak SD. Setelah memilih bentuk pengabdian, tim melakukan observasi seperti yang terlihat pada [Gambar 1](#), kedua dengan mengamati secara langsung aktivitas anak-anak SD saat bermain dan berkomunikasi dengan orang tua mereka. Selanjutnya tim melakukan studi pendahuluan dengan tujuan untuk menentukan metode PKM yang akan diberikan kepada mitra.



Gambar 1. Observasi dan wawancara

Tim menyusun materi pelatihan *public speaking*, bentuk pendampingan dan pembinaan yang akan diberikan kepada mitra sesuai dengan tujuan pengabdian. Hal lain yang dilakukan mitra saat menyusun materi kegiatan adalah mengecek sarana dan prasarana yang dimiliki mitra, seperti tempat atau ruangan, kondisi dan kapasitas ruangan yang akan digunakan saat pelatihan, serta ketersediaan aliran listrik ([Gambar 2](#)). Setelah semuanya dipastikan kondisinya bagus selanjutnya tim dan mitra menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan

3.2. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan di Jalan Mirah Seruni dihadiri 30 anak SD dari kelas 2 sampai 6 SD. Sebelum peserta latihan memperkenalkan diri, peserta diberikan permainan *ice breaking* guna melatih konsentrasi peserta, membuat peserta bersemangat belajar dan membangun kesiapan peserta menerima materi. Setelah bermain *ice breaking*, pemateri meminta setiap peserta memperkenalkan diri di hadapan teman-temannya. Setelah memperkenalkan diri, peserta diberikan materi terkait cara memperkenalkan diri yang baik dan benar di depan guru dan teman-teman, seperti posisi badan tegak, mengucapkan salam, tersenyum saat berbicara, menyebutkan nama, umur, asal sekolah, kelas, hobi, cita-cita, terakhir mengucapkan salam dan terima kasih. Pada tahap ini, peserta juga diajarkan cara yang baik mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka.

Pelatihan yang kedua yaitu melatih anak untuk bertutur kata yang positif. Membudayakan kata terima kasih, tolong dan maaf merupakan salah satu cara seseorang untuk menghargai dirinya dan orang lain. Membiasakan anak-anak bertutur kata-kata yang positif harus digalakkan sejak usia dini agar menjadi budaya. Untuk menjawab permasalahan mitra, pelatihan kedua yang diberikan pemateri adalah melatih peserta bertutur kata yang baik dengan menggunakan kata-kata yang positif. Ada tiga kata yang memiliki kekuatan yang luar biasa jika diucapkan dengan cara yang benar dan tepat yaitu, kata terima kasih, tolong dan maaf. Sebelum memberikan materi, pemateri menanamkan pentingnya tiga kata tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peserta diberikan materi dan pelatihan membuat kalimat perintah dengan menggunakan kata tolong mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan atau menolak ajakan dan mengucapkan kata terima kasih saat menerima kebaikan atau hadiah atau pertolongan dari orang lain.

Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan karena mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dan potensi diri mereka. Rasa percaya diri yang tinggi dapat berkontribusi pada keberhasilan anak. Untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta, dibutuhkan proses yang bertahap. Pada pelatihan meningkatkan kepercayaan diri peserta, dilakukan dengan metode ceramah dan praktik serta disesuaikan dengan usia peserta. Menanamkan keyakinan pada diri peserta akan kemampuan diri sendiri, seperti jangan takut salah karena kesalahan adalah bagian alami dari proses pembelajaran. Jangan takut ditertawakan karena proses belajar seseorang tidak ada yang instan, takut mendengarkan komentar teman-teman saat berbicara di depan

umum adalah hal yang wajar, mengatasi rasa takut membutuhkan waktu dan latihan, memiliki rasa takut dipermalukan saat tampil di depan umum merupakan hal yang umum dirasakan seseorang. Untuk itu pemateri mengajak semua peserta untuk saling memberi dukungan, semangat dan membantu mengurangi rasa takut antar peserta (Gambar 3). Setelah semua materi telah diberikan, setiap peserta diminta untuk memperkenalkan diri ulang di depan peserta lain.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan *public speaking*

3.3. Pendampingan dan pembinaan

Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh dan untuk anggota. Ada 2 hal yang tim lakukan dalam proses pendampingan ini, yaitu melakukan pemantauan terkait sejauh mana perkembangan peserta pelatihan, apakah pelatihan *public speaking* yang telah dilakukan sebelumnya sudah dipraktikkan peserta atau tidak dan mendampingi peserta untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Termasuk juga memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dan sopan serta mendorong peserta untuk membudayakan kata terima kasih, tolong dan maaf (Gambar 4).



Gambar 4. Pendampingan *public speaking*

Pembinaan adalah suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berangkat dari masalah yang dihadapi mitra, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kemampuan komunikasi peserta/mitra yang awalnya jarang menggunakan kata terima kasih, tolong dan maaf menjadi sering menggunakan kata-kata tersebut, yang awalnya tidak percaya diri menjadi percaya diri, yang awalnya takut salah, ditertawakan dan takut dipermalukan menjadi tidak lagi. Dalam proses pembinaan, tim melihat ada peningkatan rasa percaya diri dan keberanian mitra untuk tampil di depan teman-teman saat diminta untuk memperkenalkan diri.

3.4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring adalah proses untuk mengetahui apakah solusi dari permasalahan mitra sudah tercapai atau belum (Suprpto, 2019). Evaluasi adalah upaya menilai kualitas program dan hasil-hasilnya secara berkala dengan menggunakan pendekatan yang tepat (Kusnadi, 2020). Bentuk monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian dari tujuan PKM *public speaking* ini telah diaplikasikan oleh peserta. Saat melakukan monitoring dan evaluasi, tim mengamati bahwasanya meskipun kemampuan komunikasi mitra belum mencapai target tetapi ada peningkatan yang dialami mitra selama proses PKM ini. Secara konsep, mitra mengetahui kapan mereka harus mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih, tetapi belum teraplikasikan dengan baik karena mereka belum dibiasakan. Selama kegiatan PKM, kepercayaan diri mitra sudah mulai terbangun, mereka sudah mulai berani tampil di depan teman-temannya. Peserta juga antusias selama pelaksanaan kegiatan PKM seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi monitoring dan evaluasi

4. Kesimpulan

Pengabdian ini memberikan pengetahuan dan keterampilan *public speaking* kepada mitra. Secara konsep, mitra sudah mengetahui cara berkomunikasi yang baik seperti mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan atau menolak ajakan, mengucapkan kata tolong jika ingin meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih saat menerima kebaikan, hadiah dan pertolongan dari orang lain. Namun demikian, mitra belum mengaplikasikannya secara maksimal. Mitra juga sudah mengetahui cara memperkenalkan diri di depan teman-teman dan guru tetapi belum mahir dalam mengaplikasikannya. Selanjutnya mitra juga sudah mulai bersemangat dan berani tampil di depan umum meskipun masih rasa malu, takut salah dan takut ditertawai tetapi sudah ada peningkatan dibandingkan sebelum ada pelatihan.

Hal ini disadari oleh tim PKM bahwa untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* anak tidak bisa terjadi secara instan, diperlukan waktu, ketekunan untuk berlatih, pendampingan, dukungan, lingkungan yang kondusif, keinginan untuk berkembang dan kesempatan berbicara guna membantu mereka membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum dan membudayakan kata-kata positif.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dana pengabdian yang telah diberikan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengabdian PP Muhammadiyah. Dukungan ini sangat berarti bagi Kami dalam menjalankan proyek pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan FISIPOL, Kaprodi Ilmu Komunikasi, rekan-rekan dosen dan mahasiswa, serta warga di Kampung Mirah Seruni yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam kegiatan PKM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174-177. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>
- Disdikpora. (2021). *Pembiasaan Budaya Positif Dalam Berkomunikasi Dengan Mengucapkan Kata Tolong, Maaf, Dan Terimakasih*. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/>
- Isman, A. N. (2021). *Malang di Kampung Pemulung: Hidup Tanpa Adminduk dan Bantuan Pemerintah*. <https://daerah.sindonews.com/>
- Kusnadi. (2020). *Monitoring Dan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. lppm.malahayati.ac.id/
- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Public Speaking Di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 27-32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Planetpark. (2021). *Public Speaking For Kids*. <https://www.planetpark.in/>
- Suprpto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Informasi*. Pustaka Pelajar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
